

Volume	Nomor	Bulan	Tahun	Artikel	Halaman
01	02	November	2024	01	1-13

Judul	Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode TIKROR Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa SMK Muhammadiyah Adiwerna
Penulis	Ali Ridho ¹ , Seipah Kardipah ² , Hesti Kusumaningrum ³
Afiliasi	^{1,2} UIN Siber Syekhnurjati Cirebon ³ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Korespondensi	aliridho7558@gmail.com



The work is distributed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Available at: <https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/AlKosimi/index>

This Article is brought to you for free and open access by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Institut Pembina Rohani Islam Jakarta (IPRIJA). It has been accepted for inclusion in this journal by an authorized editor.

Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Tikror Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Smk Muhammadiyah Adiwerna

Ali Ridho^{1*}, Seipah Kardipah², Hesti Kusumaningrum³

^{1,2}UIN Siber Syekhnurjati Cirebon

³UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail Korespondensi: aliridho7558@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu cara untuk menanggulangi persoalan remaja adalah dengan menanamkan karakter spiritual pada remaja masa kini dengan memberikan pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui metode tikror. SMK Muhammadiyah di desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal mengadakan kegiatan hafalan Al-Qur'an untuk untuk menanamkan karakter religius melalui hafalan Al-Qur'an dengan metode tikror. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan efektifitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode tikror terhadap pengembangan karakter spiritual siswa SMK Muhammadiyah Adiwerna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode tikror terbukti efektif dalam menanamkan dan mengembangkan karakter religius siswa SMK Muhammadiyah Adiwerna. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan sikap siswa yang semakin baik dan disiplin dalam belajar, guru di sekolah juga mencatat perkembangan psikologi siswa lewat raport hasil belajar siswa yang menunjukkan perubahan sikap baik.

Kata kunci: **Hafalan Al-Qur'an, Metode Tikror, Karakter Religius.**

ABSTRACT

One of the ways to overcome teenage problems is to instill spiritual character in today's teenagers by providing rote learning of the Al-Qur'an through the tikror method. Muhammadiyah Vocational School in Ujungrusi village, Adiwerna subdistrict, Tegal Regency held Al-Qur'an memorization activities to instill religious character through memorizing the Al-Qur'an using the tikror method. The aim of this research is to explain the effectiveness of learning to memorize the Al-Qur'an using the tikror method on developing the spiritual character of students at Muhammadiyah Adiwerna Vocational School. This research uses a qualitative descriptive method. Based on the research results, it was found that learning to memorize the Al-Qur'an using the tikror method was proven to be effective in instilling and developing the religious character of Muhammadiyah Adiwerna Vocational School students. This is evidenced by changes in students' attitudes, which are getting better and more disciplined in learning. Teachers at schools also record students' psychological development through report cards on student learning results which show positive changes in attitudes.

Keywords: **Memorizing Al-Quran, Tikror Method, Religious Character**

A. Pendahuluan

Cukuplah Al-Qur'an itu menjadi bukti dan memiliki keutamaan serta kemuliaan, ketika *Kalam* (perkataan) Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, Maha Berkah, lagi Maha Tinggi diturunkan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman yang artinya : *"Sesungguhnya Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada(jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."* (Q.S. Al-Israa' : ayat 9).

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan dan firman Allah SWT. yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Berangkat dari keyakinan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat segala macam ilmu, maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa salah satu ciri orang berilmu adalah orang yang hafal Al-Qur'an ¹. Menjadi orang yang hafal Al-Qur'an, secara tidak langsung berarti menjadi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Sahabat Abdullah Ibnu Mas'ud, yang digambarkan Rasulullah sebagai pembaca Al-Qur'an terbaik, ia pernah berkata yang artinya: *"Barangsiapa yang menginginkan kebaikan orang-orang dahulu dan orang-orang selanjutnya, maka hendaklah dia mengeksplorasi Al-Qur'an. Karena di dalamnya terdapat kebaikan orang-orang terdahulu dan orang-orang selanjutnya."* (H.R. At-Thabrani).

Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa hal tersebut dapat dicapai oleh orang yang mau berfikir, merenung dan memahami secara jernih. Dengan demikian ia dapat membuktikan kebenaran bahwa ayat-ayat Al-Qur'an adalah firman Allah yang mengetahui segala sesuatu dan menguasai segala sesuatu. Selain keyakinan bahwa Al-Qur'an mengandung segala macam ilmu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa salah satu ciri orang berilmu adalah orang yang hafal Al-Qur'an. Mana yang lebih kita sukai?, anak pintar dengan nilai bagus yang kepribadiannya membuat teman dan gurunya tidak nyaman berada di sekitarnya, atau anak yang secara intelektual biasa-biasa saja tetapi teman dan gurunya merasa nyaman berada di dekatnya? Tentunya semua orang tua menginginkan anak yang cerdas dalam segala hal ².

Allah swt. menjamin pemeliharaan Al-Qur'an, diantara cara Allah menjaga Al-Qur'an adalah dengan menyiapkan manusia yang terpilih untuk menghafalnya di setiap generasi.³ Perilaku yang baik dapat diwariskan melalui bimbingan yang baik. Perilaku dapat dibentuk dan karakter dapat dibangun. Menghafal Al-Quran diharapkan dapat meningkatkan karakter anak serta memiliki pola pikir dan sikap yang luhur sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Dalam hal perkembangan dan pendidikan, seorang anak yang baru lahir mulai membentuk cara berpikir mereka tentang apa yang mereka sentuh, lihat dan rasakan, serta kosa kata yang mereka dengar melalui tekanan suaranya. Ia kemudian menyimpannya di

¹ Khafidah et al., "THE APPLICATION OF WAHDAH METHOD IN MEMORIZING THE QUR'AN FOR STUDENTS OF SMPN 1 UNGGUL SUKAMAKMUR."

² Juhji, "TELAH KOMPARIASI KONSEP PEMBELAJARAN MENURUT IMAM AL-ZARNUJI DAN IMAM AL-GHOZALI."

³ Budianti, Mardianto, and Zulheddi, "Implementation of Tikrar Methods in Memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan."

sistem saraf dan otak yang mengalami stres selama sehari-hari, dan menjadi simpanan pikiran yang mengarah pada pola perilaku anak.⁴

Salah satu upaya yang mendukung pengembangan Al-Qur'an di dunia pendidikan adalah kemampuan menghafal.⁵ Menghafal Al-Qur'an di hati anak-anak adalah cara terbaik dan paling efektif untuk melakukannya.⁶ Sebagaimana hati adalah tempat penyimpanan yang terjamin, hati juga merupakan ukuran kebaikan, sebagaimana Nabi saw. yang artinya : *".....Ingatlah bahwa tubuh (hakikatnya) adalah segumpal daging; jika baik, maka seluruh tubuh baik; jika rusak, maka seluruh tubuh rusak. Ketahuilah bahwa potongan daging ini adalah hati."* (HR. Imam Bukhari Dan Muslim).

Usaha untuk melestarikan, menjaga, menghafal, mengembangkan, dan menyebarkan Al-Qur'an bagi pendidikan sampai saat ini masih dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangan pendidikan Islam baik formal seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu ataupun non-formal berbentuk pondok pesantren, madrasah, dan Rumah Tahfidz Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan istilah RTQ yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an bagi orang tua yang berkeinginan memiliki putra-putri yang berminat untuk belajar menghafalkan Al-Qur'an.

Melalui pendidikan inilah dari suatu Lembaga Madrasah, Pondok Pesantren dan Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) menciptakan individu yang berilmu dan berakhlak mulia tidak sekedar dari intelektualnya saja, melainkan aspek lain yaitu keagamaannya. Seperti halnya di Pendidikan menengah atas memiliki mata pelajaran PAI, dari mulai belajar kajian Al-Qur'an dan Hadis, memahami teologi Islam, mengamalkan syariat Islam, dan berkembang pada tahap-tahap berikutnya. Perlahan namun pasti, dengan belajar cara menghafal Al-Qur'an, diharapkan dari hafalan Al-Qur'an tersebut bisa menjadi salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran anak di sekolah.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an sendiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu program khusus yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, untuk menghafal dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Sebagaimana menghafal yaitu berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang lama. Untuk menghafalnya sangat diperlukan usaha yang keras, ingatan yang kuat, serta minat dan motivasi yang besar dengan menyesuaikan kemampuan tiap anak. Program hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di SMK ini dilakukan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, dimana karakter religius merupakan salah satu kelebihan yang bisa mendukung karir siswa kelak ketika memasuki dunia kerja.

Metode pengajaran di SMK Muhammadiyah Adiwerna menggunakan metode *tikror*, di mana siswa diajarkan oleh guru untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan mengulang-ulang ayat yang akan dihafal, metode ini menekankan pada pembelajaran secara klasikal guna membantu siswa yang kesulitan dengan metode *talaqqi*(individu). Guru mengajarkan siswa di kelas berdasarkan jam pelajaran yang dipetakan oleh wakil kepala kurikulum sekolah.

⁴ Ilyas, "METODE MURAJA ' AH DALAM MENJAGA HAFALAN AL- QUR ' AN."

⁵ Khairuddin, Ahmad, and Embong, "Memorizing Al Quran Improves Quality of Life Stroke Patients with Motoric Aphasia Disorders."

⁶ Asliyah and Ananda, "The Effect of Memorizing the Quran on Students' Mathematical Logical Intelligence."

Siswa menirukan bacaan guru, bacaan dan nada bacaan sebelumnya sudah diseragamkan untuk memudahkan siswa mengingat ayat Al-Qur'an.

Metode *tikror* juga dijadikan sebagai alternatif untuk menjaga hafalan siswa setelah menghafalkan beberapa surat, guna memelihara hafalan, memperkuat ingatan, serta mengoreksi bacaan siswa. Dalam mengulang hafalan, guru dan siswa membaca suatu surat bersama dengan siswa di kelas atau di masjid SMK Muhamna, dan terkadang juga diselingi ujian sambung ayat untuk mempertajam hafalan siswa. Imla juga terkadang menjadi cara bagi guru untuk melekatkan hafalan pada siswa, dengan menulis ayat yang akan dihafal, siswa diharapkan dapat membuat hafalan lebih mudah diingat dengan membayangkan bentuk tulisan ayat yang akan dihafalkan. Namun bagi siswa yang sudah mahir membaca dan menghafal Al-Qur'an, guru tahfidz hanya menerima setoran hafalan setiap jam pelajaran tahfidz.

Penelitian kali ini mencoba menguak fakta tentang manfaat dari pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode *tikror* terhadap perkembangan karakter spiritual peserta didik di SMK Muhammadiyah Adiwerna. Teori mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an dengan berbagai metode bisa meningkatkan karakter religius siswa atau seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, maka peneliti mencoba membuktikan teori tersebut dengan meneliti siswa yang melakukan kegiatan tersebut. Apakah memberikan dampak positif atau tidak berdampak apapun bagi orang yang melakukan hal tersebut.

Kenyataan dalam menghafal Al-qur'an, di masa remaja cukup ideal, tetapi bukan berarti mengajarkan membaca ataupun menghafal Al-Qur'an pada remaja itu mudah. Hafalan tidak akan melekat begitu saja tanpa ada metode yang tepat. Suatu metode pasti berjalan setidaknya karna ada suatu faktor yang mempengaruhi, pembelajaran Al-Qur'an seperti menghafal itu mempunyai nilai tersendiri untuk pembelajaran di kelas, tetapi semua ini terjadi karena ada faktor individu itu sendiri, seperti anak tersebut rajin menghafal karena bercita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an atau faktor lain, yang tidak kalah penting adalah dukungan keluarga yang menyemangati anak tersebut untuk menghafal Al-Qur'an, terutama orang tua yang harus rajin dalam membina, mendidik, dan mengarahkan anaknya untuk menghafalkan Al-Qur'an ketika di rumah untuk kemudian disetorkan hafalannya kepada guru di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Meneliti pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode *tikror* di SMK Muhammadiyah desa Ujungrusi, kec. Adiwerna kab. Tegal; (2) Efektifitas metode *tikror* dalam meningkatkan karakteristik religius siswa SMK Muhammadiyah desa Ujungrusi, kec. Adiwerna kab. Tegal; Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu: (1) Manfaat Teoritis, Sebagai bahan refrensi untuk kegiatan yang sama, Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya; (2) Manfaat Praktis, bagi lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran hafalan Al-Qur'an, dapat dijadikan sebagai kaderisasi untuk mengembangkan karakter religius bagi siswa, sehingga selain memiliki ketrampilan kejuruan, juga memiliki moral yang baik.

Berdasarkan persoalan di atas, peneliti mencoba mengkaji sumber yang relevan dengan tema tersebut, peneliti mencoba menganalisa tiga karya tulis ilmiah terdahulu dengan pembahasan yang hampir serupa. Peneliti mencantumkan tiga penelitian tersebut

untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu untuk mempermudah pengkajian. Adapun beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan diantaranya :

Dalam jurnalnya yang berjudul "*Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Pada Pondok Pesantren DDI(Darud Da'wah Wal-Irsyad) Mattoanging Kab. Bantaeng*"⁷ menjelaskan tentang program Tahfidz Al-Qur'an berkriteria takhassus dengan jumlah 15 orang dengan target hafalan maksimal sampai 9 juz dan minimal 1 juz. Ada juga kelompok belajar yang berjumlah 19 orang dengan target hafalan maksimal 1 juz dan minimal setengah juz. Pengembangan karakter di Ponpes DDI (Darud Da'wah Wal-Irsyad) Mattoangin Kab. Bantaeng adalah dengan hafalan Al-Qur'an dan pembinaan santri dengan diajarkan tentang akhlak mulia, sopan santun, dan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban. Pesantren juga mengajarkan hadis-hadis yang menerangkan tentang spiritual keagamaan yang menjadi fondasi dari karakter santrinya. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama penelitian lapangan(field research) yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Tema yang diteliti juga sama yaitu manfaat Hafalan Al-Qur'an terhadap pendidikan karakter peserta didiknya. Sedangkan perbedaanya terletak pada metode pengajaran yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tidak dijelaskan secara spesifik, namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan bahwa metode pengajaran di SMK Muhamna menggunakan metode *tikror*.

Fithriani Gade⁸ dalam jurnalnya yang berjudul "*Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*". Jurnal ini menjelaskan tentang metode menghafal Al-Qur'an yang dikenal dengan istilah *takrar*. Penerapan metode ini adalah mempraktekkan bacaan Al-Qur'an dengan cara diulang-ulang secara teratur dan tertib untuk memperoleh hafalan yang baik. Dalam jurnal dijelaskan bahwa metode *takror* didasarkan pada Q.S. Al-Furqan ayat 32 yang mengajarkan tentang pemeliharaan hafalan Al-Qur'an dan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya dalam pembelajaran metode *takrar*, santri tidak hanya menambah hafalannya saja, namun juga berusaha mengulang-ulang hafalan yang telah dimilikinya. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama penelitian lapangan(field research) yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Tema yang diteliti juga sama, yaitu model hafalan Al-Qur'an menggunakan metode *tikror* atau mengulang-ulang satu ayat untuk menghafalkannya dan mengulang hafalan yang telah dimilikinya. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel pendidikan karakter, dimana pada penelitian terdahulu tidak menerangkan tentang manfaat hafalan Al-Qur'an terhadap karakter spiritual peserta didiknya dengan spesifik. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan bahwa metode pengajaran di SMK Muhamna menggunakan metode *tikror* terbukti dapat mengembangkan karakter religius pada siswa SMK.

Moh. Aklil Almas⁹ dalam skripsinya yang berjudul "*Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember*". Skripsi ini menjelaskan tentang kegiatan hafalan Al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir

⁷ (Arifuddin et. al., 2022)

⁸ (2014)

⁹ (2022)

Wuluhan Jember yang menjadi program ekstra di sekolah. Kegiatan tersebut sekaligus dijadikan sebagai pendidikan karakter yang mengajarkan tentang kejujuran, saling menghormati, bertanggung jawab, adil, dan peduli terhadap lingkungan. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Tema yang diteliti juga sama, yaitu pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang diselenggarakan di sekolah umum menggunakan metode tkror atau mengulang-ulang satu ayat untuk menghafalkannya dan mengulang hafalan yang telah dimilikinya. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel pendidikan karakter religius, dimana pada penelitian terdahulu hanya menerangkan tentang manfaat hafalan Al-Qur'an terhadap karakter secara umum pada peserta didiknya. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan bahwa metode pengajaran di SMK Muhamna menggunakan metode tkror terbukti dapat mengembangkan karakter religius pada siswa SMK. Karakter religius menjadi perbedaan dimana penelitian ini lebih spesifik menjelaskan tentang karakter religius.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, melalui penelitian lapangan (*field researc*) untuk meneliti pada suatu keadaan yang alamiah. Jenis data yang dipakai adalah jenis kualitatif, yaitu deskripsi atau kata-kata yang tertulis maupun lisan dari perilaku dari objek yang diteliti, dalam hal ini adalah siswa SMK Muhammadiyah Adiwerna.^{10, 11} Penelitian Kualitatif deskriptif merupakan riset yang dipahami sebagai proses yang mengkaji fenomena yang terjadi dalam interaksi manusia.¹²

Langkah selanjutnya adalah teknik pengumpulan data, upaya yang dilakukan adalah menyusun data hasil observasi dan wawancara, meneliti data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dipadukan, menemukan pola yang tepat, apa yang penting dalam hasil penelitian, dan menyimpulkan hasil penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Mencari sumber data yang sesuai dengan tema penelitian 2) Mengumpulkan data yang telah didapatkan 3) Menelaah data yang ada serta mempelajarinya 4) Terakhir adalah pengecekan keabsahan temuan, dalam hal pengecekan keabsahan, peneliti mewawancara berbagai informan yang terkait dengan tema penelitian, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua.^{13, 14}

¹⁰ Yuliani, "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING."

¹¹ Hanyfah, Fernandes, and Budiarto, "PENERAPAN METODE KUALITATIF DESKRIPTIF UNTUK APLIKASI PENGOLAHAN DATA PELANGGAN PADA CAR WASH."

¹² Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif."

¹³ Heriyanto, "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif."

¹⁴ Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi."

C. Pembahasan

1. Tujuan Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Adiwerna

Pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Adiwerna (SMK Muhamna) Desa Ujungrusi Kec. Adiwerna Kab. Tegal merupakan kegiatan pendampingan dan pembinaan hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan bertujuan: 1) Mencetak generasi pengamal Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat, melalui pembinaan dari guru tahfidz Al-Qur'an; 2) Memberikan pendidikan dan latihan bagi peserta didik di SMK dengan ilmu menghafal ayat-ayat yang pendek, tajwid, dan setoran hafalan Al-Qur'an satu surat atau satu juz; 3) Membina kepribadian religius pada siswa dengan bimbingan mental berupa nasehat dan pendampingan dalam melakoni pembelajaran hafalan Al-Qur'an; 4) Memberikan motivasi kepada siswa untuk mendapatkan wawasan keilmuan, guna mengembangkan diri lewat pembelajaran hafalan Al-Qur'a; 5) Berusaha membimbing siswa untuk dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi; 6) Menghasilkan kader imam, khatib, dan ulama yang selalu peduli dengan persoalan di masyarakat, serta menjadi sosok yang bijaksana, adil, dan cerdas.

Pembelajaran hafalan Al-Qur'an tentu menghasilkan manfaat bagi yang melakukannya, hal tersebut juga terjadi di SMK Muhammadiyah Adiwerna (SMK Muhamna) yang memiliki tiga jurusan, yaitu jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Akuntansi dan Lembaga Keuangan (AKL), dan Animasi. Siswa SMK sebagian ada yang bertempat tinggal di panti asuhan binaan Ormas Muhammadiyah, juga ada yang tinggal di penginapan yang dikelola oleh pihak sekolah. SMK menerapkan program hafalan Al-Qur'an di sekolah sebagai bagian dari mata pelajaran wajib yang diampu oleh dua orang guru tahfidz. Semua siswa diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an minimal hafal juz 30, bahkan bagi siswa yang memiliki kapasitas dalam menghafal dengan baik, dianjurkan untuk melanjutkan hafalan ke juz 29. Keterangan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru mapel Tahfidz dan Bahasa Arab Titis Dian Handika, S.Pd, (Wawancara: Kab. Tegal, 27-03-2023).

Siswa yang memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang hafalan Al-Qur'an di SMK bahkan dijadikan imam sholat tarawih untuk menunjukkan kemampuannya di hadapan masyarakat. Zakwan Maulana kelas XII TKRO di momen bulan ramadan 1445 H/2023 M dipercaya untuk menunjukkan kiprahnya di masyarakat dengan ditunjuk sebagai imam shalat tarawih dan kultum. Ia dinilai guru dan sekolah memiliki suara yang merdu, hafalan yang baik, bacaan yang fasih, serta pandai berpidato, sehingga walaupun masih pelajar, sekolah mengamatinnya untuk menjadi imam dan penceramah. Sekolah memiliki fasilitas masjid yang digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan, terutama sholat berjamaah. Ramadhan ini sekolah berusaha melatih siswanya untuk berkiprah di masyarakat, disamping mengamalkan ilmu, juga menjadi bekal untuk masa depannya. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh orang tua dari Zakwan Maulana Bapak Fatullah dan Ibu Nurchikmah. (Wawancara: Kab. Tegal, 27-03-2023).

2. Manfaat Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter

Pembelajaran hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM, karena pendidikan agama merupakan pilar pendidikan yang amat penting. UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif. Pendidikan spiritual keagamaan menjadi salah satu pilar pendidikan yang mewujudkan manusia yang berakhlak mulia. Hal tersebut merupakan tujuan dari SMK Muhamna untuk membina karakter religius siswa untuk menjadi pribadi yang berbudi pekerti yang luhur, terampil dalam berbagai kompetensi, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pada hakikatnya, perkembangan manusia diukur dengan tingkat IQ, EQ, dan SQ. Pada aspek IQ (*Intelligent Quotient*) adalah kecerdasan seseorang dalam memahami suatu materi tertentu yang telah dipelajarinya. EQ (*Emotional Quotient*) adalah perasaan manusia yang cenderung memiliki keinginan atau kemauan dalam mewujudkan hal tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. SQ (*Spiritual Quotient*) adalah ukuran ketaatan seorang manusia dalam menjalankan ibadah dan meninggalkan larangan yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Ketiga hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang penting bagi manusia, guna meningkatkan taraf hidupnya.^{15, 16} Jika tiga hal tersebut tidak berjalan dengan harmonis, maka seseorang akan mengalami perkembangan mental yang tidak baik. Usaha untuk meningkatkan IQ, EQ, dan SQ adalah suatu hal yang harus diperhatikan semua orang, terutama oleh dunia pendidikan. Pendidikan karakter merupakan suatu kebutuhan yang mutlak, karena berkaitan dengan kualitas manusia seutuhnya.^{17, 18}

Nabi SAW. diutus dengan misi menyempurnakan akhlak umatnya, yang menunjukkan bahwa kesempurnaan manusia dapat dilihat dari seberapa baik akhlaknya.¹⁹ Pendidikan karakter yang diajarkan di SMK Muhamna antara lain: jujur, disiplin, sopan santun, rajin beribadah, serta bertanggung jawab dalam mengerjakan kewajibannya.²⁰ Pada kenyataannya, karakter religius telah tertanam pada sebagian siswa SMK yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, sopan santun, dan rajin dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt. Membentuk karakter religius bagi peserta didik, merupakan cara mengukuhkan mereka untuk menjalankan perintah Allah swt. dan menjauhi semua larangannya. Kausalitas SMK Muhamna terdiri dari berbagai instrumen yang saling melengkapi, seperti guru yang membina siswa di sekolah dan orang tua siswa yang bekerja sama dengan guru dalam mendidik anak.

Pada akhirnya, semua keberhasilan sekolah dalam membina siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai ketauhidan, ditentukan dari usaha

¹⁵ Rohman, "Integrasi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Meningkatkan Etos Kerja."

¹⁶ Firdausi, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa."

¹⁷ Taufiq, Amirudin, and Sitika, "Internalisasi Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak Dalam Surat Al-Fatihah Ayat-5 Dan Pelaksanaannya."

¹⁸ Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

¹⁹ Kholis, "Etika Dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw."

²⁰ Adiba, "Makna Moderasi Beragama Dalam Perspektif Teladan Nabi Muhammad SAW."

dari siswa itu sendiri.²¹ Sekolah dan guru hanya memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didiknya untuk belajar dengan tekun dan semangat pantang menyerah. Perubahan yang terjadi pada tiap-tiap individu dalam menuju ke tahap kedewasaan berjalan dengan teratur, progresif, dan berkesinambungan dengan baik. Perkembangan fisik dan mental peserta didik perlu menjadi perhatian penuh. Perkembangan seorang pelajar, dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu: 1) Aspek perubahan pada perilaku seseorang, dilihat dari hasil belajar yang telah tumbuh dari dirinya; Aspek pertumbuhan dan kematangan seseorang ditentukan secara alami, menyesuaikan usia orang tersebut; dan 3) Aspek fisik lebih mudah terlihat, karena perubahan pada fisik seseorang mengalami perubahan yang tampak jelas.

Berkaitan dengan pembahasan itu, pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Adiwerna bertujuan untuk memberikan kemampuan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan metode *tikror*. Pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Adiwerna juga dijadikan sarana untuk mengasah karakter spiritual siswa, untuk mengantarkan mereka menjadi manusia yang berbudi luhur. Maka dengan demikian, model yang dilaksanakan pada program hafalan Al-Qur'an dalam mengembangkan karakter religius dengan memberikan aturan belajar di sekolah dengan disiplin dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Pembentukan karakter religius dilakukan secara alami, dengan beberapa tahap yang harus dijalani oleh siswa. Semua hal tersebut juga menjadi pelajaran bagi siswa SMK untuk memperkuat akidah keimanannya.

Analisis kelemahan dan keunggulan pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode *tikror* ditinjau dari peranannya yaitu; keunggulannya, metode *tikror* memudahkan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan mengulang-ulang bacaan ayat yang dituju untuk dihafal, siswa akan dengan mudah menambah hafalannya, serta menjaga hafalannya supaya tidak lupa. Sedangkan kelemahannya adalah metode *tikror* hanya bisa dilakukan dengan baik apabila siswa tersebut memang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal tersebut berkaitan dengan kenyataan bahwa ternyata masih ada siswa yang belum mampu untuk membaca ataupun menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Siswa yang belum memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan baik, jelas akan kesulitan untuk menggunakan metode *tikror*.

Hafalan Al-Qur'an kaitannya dengan pengembangan karakter spiritual juga perlu diperhatikan, dimana pengembangan karakter spiritual tidak selalu harus dengan hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut berkenaan dengan sebagian siswa yang tidak semangat dengan hafalan dan memilih untuk tidak mengaji. Jika terjadi hal tersebut, maka pengembangan karakter spiritual tetap harus dilakukan meski tidak dengan hafalan Al-Qur'an. Tentunya banyak opsi pilihan dalam memilih model pendidikan karakter yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Tanpa mengurangi rasa hormat kami, kritik dari peneliti terhadap artikel dan karya tulis ilmiah yang dibuat oleh peneliti sebelumnya tidak ditemukan solusi yang membahas lebih detail dalam persoalan

²¹ Agustina, "Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak Untuk Memperkuat Nilai Panca Karakter Siswa."

pendidikan karakter bagi peserta didik, selain itu peneliti juga tidak menemukan kelebihan yang luar biasa dari metode *tikror* terhadap hasil belajar hafalan Al-Qur'an pada siswa SMK.

3. Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode *Tikror*

Pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Adiwerna dengan metode *tikror* adalah guru menjelaskan terlebih dahulu tentang cara menghafal Al-Qur'an dengan metode tersebut. Bagi siswa yang sudah mahir dalam menghafal, guru langsung menerima setoran hafalan Al-Qur'an dari siswa, sedangkan bagi siswa yang belum mahir dalam menghafal secara individu, guru membina dengan membantu siswa dalam membaca ayat yang akan dihafal oleh siswa tersebut. Metode *tikror* sendiri merupakan metode untuk mengulang-ulang suatu ayat atau surat yang ingin dihafalkan. Pengulangan tersebut menjadi suatu proses melatih kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu. Mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan sampai benar-benar membentuk gerak reflek pada lisan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa metode *tikror* dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa dengan baik, terbukti dengan catatan dari guru pengampu yang mencatat hasil belajar siswa di buku prestasi siswa dan catatan pribadi guru.

Luthviah dkk.²² menjelaskan tentang efektifitas dari metode *tikror* yang diterapkan pada siswi kelas XI IPA Tahfidz dengan mengadakan pelatihan yang dibina oleh mahasiswa KKN Universitas Nurul Jadid di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Metode tersebut terbukti efektif dalam memberikan arahan bagi para siswi untuk semangat dalam belajar menghafalkan Al-Qur'an. Namun, bedanya antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah para mahasiswa KKN UNUNJA tidak hanya menggunakan metode *tikror* saja. Metode yang diterapkan dalam pelatihan tersebut juga menggunakan metode *muroja'ah* dan *tasmi'*, dimana metode *muroja'ah* mirip dengan *tikror*, yaitu dengan cara mengulang suatu ayat atau surat tertentu yang akan dihafalkan. Hanya saja *muroja'ah* cenderung mengulang ayat atau surat yang sudah dihafal sedangkan *tikror* itu mengulang-ulang ayat yang baru akan dihafalkan.²³ *Tasmi'* sendiri adalah mendengarkan bacaan dari orang lain, atau menyimak bacaan orang lain. Dalam pembahasan ini, *tasmi'* yang dimaksud adalah mengajarkan siswa untuk menyimak hafalan temannya, kemudian membetulkan bacaan temannya jika salah.

4. Efektivitas Metode *Tikror* dalam meningkatkan karakteristik religius Siswa

Efektivitas adalah faktor yang penting dalam suatu model pembelajaran guna menentukan tingkat keberhasilannya. Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Metode *tikror* dalam menghafal Al-Qur'an ialah suatu model untuk menghafalkan ayat-ayat suci, guna memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Makna dari metode tersebut adalah untuk menanamkan

²² (2021)

²³ (Mu'minatun, 2022)

²⁴ Sari, Sinaga, and Salim, "The Role of Al-Qur'an Educational Institution Al-Husna in Producing Huffadz in Sei Kepayang District Asahan Regency."

bahwa Al-Qur'an senantiasa hidup dalam sanubari siswa, sehingga mudah untuk mengamalkan isi kandungan dari kitab suci.²⁵ Siswa yang memiliki hafalan dibina untuk menjadi pribadi yang amanah dalam memikul tanggung jawab dari hafalannya. Karakter religius otomatis akan terbangun dengan pembiasaan siswa yang setiap hari dikader untuk berusaha belajar menghafal Al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Adiwerna bertujuan untuk memberikan kemampuan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan metode tkror. Pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Adiwerna juga merupakan sarana untuk mengasah karakter spiritual siswa yang diharapkan dapat mengantarkan mereka menjadi manusia yang berbudi luhur. Maka dengan demikian, model yang dilaksanakan pada program hafalan Al-Qur'an dalam mengembangkan karakter religius dengan memberikan suasana belajar di sekolah dengan kesan yang religius. Pembentukan karakter religius dilakukan secara alami, dengan beberapa tahap yang harus dijalani oleh siswa. Semua hal tersebut juga menjadi pelajaran bagi siswa SMk untuk memperkuat akidah keimanannya.

Adapun keterbatasan dari dari artikel ini adalah peneliti memiliki keterbatasan ketika proses penelitian di lapangan, adalah peneliti tidak menyaksikan sikap anak di rumah yang menunjukkan karakter baik dari hasil pembelajaran hafalan Al-Qur'an, sehingga penelitian ini hanya berfokus pada informasi dari guru dan orang tua, serta durasi penelitian yang singkat sehingga peneliti hanya menggali informasi terbatas dari guru dan wali murid. Saran atau rekomendasi yang ingin disampaikan oleh peneliti antara lain: (1) sekolah diharapkan bisa menerapkan pembelajaran hafalan Al-Qur'an sebagai opsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dalam pembelajaran, (2) orang tua harus berperan aktif dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan memberikan motivasi kepada anak untuk semangat dalam belajar. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian dapat difokuskan pada pengembangan model pembelajaran hafalan Al-Quran dengan bantuan media atau teknologi terkini.

Daftar Pustaka

- Adiba. "Makna Moderasi Beragama Dalam Perspektif Teladan Nabi Muhammad SAW." *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i2.9>.
- Agustina, Neris Eka. "Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak Untuk Memperkuat Nilai Panca Karakter Siswa." *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 4, no. 2 (2019): 79–92.
- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 1–26.
- An, Pembelajaran Menghafal Al-qur. "Takar R" XIV, no. 2 (2014): 413–25.

²⁵ Husna, Hasanah, and Nugroho, "EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA."

- Arifuddin, Syahrudin, H. Muzakkir UIN Alauddin Makassar. "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an" XI, no. 2 (2022): 263–75.
- Asliyah, Nur, and Rusydi Ananda. "The Effect of Memorizing the Quran on Students' Mathematical Logical Intelligence." *Desimal: Jurnal Matematika* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.24042/djm.v5i1.11521>.
- Budianti, Rahayu, Mardianto Mardianto, and Zulheddi Zulheddi. "Implementation of Tikrar Methods in Memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1025>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *HUMANIKA* 21, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Firdausi, Zakaria. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa." *Jurnal Al-Hikmah* 5, no. 2 (2017): 46–55.
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarto. "PENERAPAN METODE KUALITATIF DESKRIPTIF UNTUK APLIKASI PENGOLAHAN DATA PELANGGAN PADA CAR WASH." *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)* 2, no. 2 (2022): 339–44.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46.
- Heriyanto. "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif." *Anuva* 2, no. 3 (2018): 317–24.
- Husna, Asmaul, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho. "EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.
- Ilyas, M. "METODE MURAJA'AH DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* V, no. 1 (2020): 1–24.
- Juhji. "TELAAH KOMPARASI KONSEP PEMBELAJARAN MENURUT IMAM AL-ZARNUJI DAN IMAM AL-GHOZALI." In *Tarbawi*, 1:17–26, 2015.
- Khafidah, Wahyu, Wildanizar Wildanizar, Tabrani ZA, Nurhayati Nurhayati, and Zubeir Raden. "THE APPLICATION OF WAHDAH METHOD IN MEMORIZING THE QUR'AN FOR STUDENTS OF SMPN 1 UNGGUL SUKAMAKMUR." *International Journal of Islamic Educational Psychology (IJIEP)* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.18196/ijiep.1104>.
- Khairuddin, Safiah, Salmiah Ahmad, and Abdul Halim Embong. "Memorizing Al Quran Improves Quality of Life Stroke Patients with Motoric Aphasia Disorders." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 292, no. 1 (2019): 1–10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/292/1/012030>.
- Kholis, Muhammad Jauhar. "Etika Dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 83–96.
- Luthviah, Romzian, Wilandari, Lum Atul Aisih, and Dkk. "Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi'." *Jurnal Karya Abdi* 5, no. 1 (2021): 162.
- Mu'minatun, Dwi Ika, and M. Misbah. "Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3070>.
- Rohman, Noer. "Integrasi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosil (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Meningkatkan Etos Kerja." *Jurnal Tarbiyatuan* 3, no. 2 (2018): 77–102.
- Sari, Rika Kumala, Ali Imran Sinaga, and Salim Salim. "The Role of Al-Qur'an Educational Institution Al-Husna in Producing Huffadz in Sei Kepayang District Asahan Regency."

- Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021).
<https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1612>.
- Taufiq, Gusman, Amirudin Amirudin, and Ahmad Junaedi Sitika. "Internalisasi Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak Dalam Surat Al-Fatihah Ayat-5 Dan Pelaksanaannya." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3228>.
- Yuliani, Wiwin. "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.